

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasi. Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Lima Puluh Kota, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Secara sederhana, korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Namun ketika dikembangkan lebih jauh, korelasi tidak hanya dapat dipahami sebatas pengertian tersebut. Korelasional merupakan salah satu teknik analisis data atau lebih yang bersifat kuantitatif, dua variabel atau lebih dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu kan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasional positif) atau berlawanan (korelasional negatif). Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dapat manipulasi variabel (El Hasbi et. al., 2023, p. 785).

Penelitian korelasional menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel atau entitas. Hubungan antara variabel-variabel terjadi dalam satu kelompok tertentu. Misalnya seorang peneliti mau menguji hubungan antara motivasi berprestasi dengan kinerja. Variabel motivasi berprestasi dengan kinerja ada pada suatu kelompok tertentu. Misalnya seorang peneliti mau menguji hubungan antara motivasi berprestasi dengan kinerja. Variabel motivasi berprestasi dengan kinerja ada pada suatu kelompok tertentu.

Data-data tentang kedua variabel tersebut akan disajikan dalam bentuk angka untuk selanjutnya diolah dan dianalisis untuk melihat apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kinerja seseorang. Hasil ini akan digunakan untuk membuat prediksi pada suatu populasi dimana sampel diambil.

Penelitian korelasional memberikan sudut pandang baru untuk memahami hubungan-hubungan dan serangkaian alat analitik baru untuk dapat menghitung dan membuat perkiraan tentang suatu hubungan sebab akibat. Inilah suatu bentuk penelitian non eksperimental yang juga menggunakan korelasi statistik untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel di dalam suatu kelompok sasaran (Pratama et. al., 2023, *p.* 1755).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Suriani et. al., 2023, *p.* 26).

Menurut Amin et. al., (2023, *p.* 17) populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. Para ahli memiliki definisi yang sedikit berbeda antara satu dengan yang lain, tapi pada prinsipnya memiliki substansi yang sama, misalnya:

- a. Sabar mendefinisikan populasi sebagai kesatuan subjek dalam penelitian yang menjadi elemen terpenting dalam suatu penelitian.

- b. Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya.
- c. Arikunto mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan suatu objek didalam penelitian yang didalami dan juga dicatat segala bentuk yang ada di lapangan.
- d. Nazir mendefinisikan populasi sebagai kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.
- e. Indriantoro dan Supomo mendefenisikan populasi sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTsN

3 Lima Puluh Kota, yang terdiri dari 10 kelas di antaranya sebagai berikut

Tabel 3. 1 Peserta Didik Kelas VIII MTsN 3 Lima Puluh Kota

NO.	Kelas	Jumlah
1.	VIII. A	32
2.	VIII. B	32
3	VIII. C	32
4.	VIII. D	32
5	VIII. E	32
6.	VIII. F	32
7.	VIII. G	32
8.	VIII. H	32
9.	VIII. I	32
10.	VIII. J	30
	JUMLAH	318

Sumber: Data BK MTsN 3 Lima Puluh Kota

2. Sampel Penelitian

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Pengambilan besar sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Azis 2023).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel di mana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Tujuan utama dari *purposive sampling* adalah untuk memastikan bahwa sampel yang diambil adalah representatif dari populasi, sehingga hasil analisis dapat digeneralisasikan ke populasi secara keseluruhan. Dalam teknik pemilihan sampel ini dilakukan dengan rekomendasi Guru BK dengan melihat ke setiap kelas peserta didik yang kurang keterbukaan diri dan interaksi sosialnya (Rahayu, 2022).

Mengingat jumlah peserta didik di MTsN 3 Lima Puluh Kota yang merupakan populasi cukup besar serta adanya keterbatasan tenaga, waktu dan biaya. Maka, peneliti perlu menentukan sampel yang dianggap dapat mewakili dari populasi tersebut yaitu kelas VIII yang digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri dan sampel yang diambil dari populasi harus representatif.

Untuk mengetahui sampel maka digunakan rumus Suharsimi Arikunto karena subjek lebih dari 100 jadi cara pmenghitungnya sebagai berikut:

Rumus menghitung Jumlah Sampel:

$$n = N \times p$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (318)

P = Proporsi Sampel (10%, 15%, 25%)

Menggunakan Proporsi 25%

$$n = 318 \times 0,25 = 79,5 \text{ dibulatkan menjadi } 80$$

Jadi, Jumlah sampel adalah 80 orang.

Dengan menggunakan rumus di atas, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara sampel *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 10 (Sepuluh) kelas, lalu dari 10 kelas tersebut akan diambil 8 orang sampel-nya masing-masing. Sampel diambil dari individu yang direkomendasikan oleh Guru BK dengan melihat keseharian peserta didik.

Jumlah sampel dari individu yang diambil menurut proporsi dari anggota tiap kelas dengan jumlah populasi dikalikan jumlah sampel dari populasi, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah anggota kelas}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Tabel 3.2 jumlah sampel tiap kelas

No.	Kelas	Jumlah Siswa Kelas VIII	Jumlah Sampel
1.	VIII. A	32	$\frac{32}{318} \times 80 = 8$ orang
2.	VIII. B	32	$\frac{32}{318} \times 80 = 8$ orang
3.	VIII. C	32	$\frac{32}{318} \times 80 = 8$ orang
4.	VIII. D	32	$\frac{32}{318} \times 80 = 8$ orang
5.	VIII. E	32	$\frac{32}{318} \times 80 = 8$ orang
6.	VIII. F	32	$\frac{32}{318} \times 80 = 8$ orang
7.	VIII. G	32	$\frac{32}{318} \times 80 = 8$ orang
8.	VIII. H	32	$\frac{32}{318} \times 80 = 8$ orang
9.	VIII. I	32	$\frac{32}{318} \times 80 = 8$ orang
10.	VIII. J	30	$\frac{30}{318} \times 80 = 8$ orang
	Jumlah	318	80 orang

Jadi, berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah perhitungan total sampel dari populasi kelas VIII di MTsN 3 Lima Puluh Kota adalah sebanyak 80 orang dari 10 kelas. Oleh sebab itu, banyaknya sampel yang akan diambil pada masing-masing kelas adalah 8 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen pengumpulan data

Menurut Sugiyono, 2011 dalam penelitian kuantitatif, penulis akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Biasanya suatu instrumen penelitian dapat berupa angket, catatan observasi, atau soal test. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Dalam penelitian ini peneliti akan menyerahkan atau membagikan pernyataan yang telah disediakan berupa formulir yang harus dijawab oleh responden.

Kegunaan instrumen penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah sampai pada tahap pengumpulan informasi dilapangan (Sukardi, 2009).

Skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena tertentu di masyarakat. Bentuk skala ini adalah Selalu (S), sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Terdapat juga pilihan jawaban untuk skala ini adalah selalu, sering, kadang kadang, jarang, tidak pernah. Skor untuk skala ini sesuai dengan jumlah pilihan jawaban (Abdullah, 2021).

Pilihan jawaban di atas diberi skor 1 (STS atau sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (SS atau sangat setuju). Jika pernyataan positif jawaban SS atau selalu diberi skor 5 demikian seterusnya sampai pilihan jawaban TS atau tidak pernah diberi skor 1. Jika pernyataan negatif jawaban SS atau selalu diberi skor 1 demikian seterusnya sampai pilihan jawaban TS atau tidak pernah diberi skor 5 (Abdullah, 2021). Berikut merupakan instrumen yang akan digunakan pada penelitian *self disclosure* dan interaksi sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar skor skala *Likert* alat ukur *self-disclosure*

Alternatif jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen penelitian *self-disclosure*

No	Variabel independent	Indikator	Sub indikator
1.	<i>Self Disclosure</i> (Joseph A. De Vito, 2011)	<i>Amount</i> (kuantitas/jumlah)	1.Individu mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain
			2.Lama waktu yang digunakan saat mengungkapkan diri
		<i>Valence</i> (nilai)	1.Individu dapat mengungkapkan hal-hal yang menyenangkan
			2.Individu memuji dirinya sendiri
		<i>Accuracy/Honesty</i> (ketepatan dan kejujuran)	1.Ketepatan seseorang saat melakukan pengungkapan diri
			2.Informasi yang diungkapkan sesuai dengan fakta yang sebenarnya
		<i>Intention</i> (niat/maksud)	1.Seberapa luas individu mengungkapkan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain
			2.Seberapa besar kesadaran individu untuk mengendalikan informasi yang disampaikan, terutama terkait reaksi dari orang lain terhadap informasi tersebut
		<i>Intimacy</i> (kedalaman)	1.Mengungkapkan informasi pribadi secara mendalam terutama yang bersifat rahasia

Tabel 3.5 Daftar skor skala *Likert* alat ukur interaksi sosial

Alternatif jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Tabel 3.6 kisi-kisi instrumen penelitian interaksi sosial

No	Variabel dependen	Indikator	Sub indikator
1.	Interaksi Sosial (Soerjono soekanto, 2013)	Asosiatif	1.Kerja sama
			2.Akomodasi
			3.Asimilasi
			4.Akulturasi
		Disosiatif	1.Persaingan
			2.Kontravensi
			3.Konflik

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Subhaktiyasa, (2024 p. 5603) validitas dalam penelitian kuantitatif merujuk pada tingkat keakuratan dan ketepatan sebuah instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid jika data yang dihasilkan mencerminkan konsep atau fenomena yang diukur secara tepat.

Validitas instrumen dapat dibuktikan dengan beberapa bukti. Bukti-bukti tersebut antara lain secara konten, atau dikenal dengan validitas konten atau validitas isi, secara konstruk, atau dikenal dengan validitas konstruk, dan secara kriteria, atau dikenal dengan validitas kriteria (Yusup, 2018).

Uji validitas yang penulis lakukan memiliki langkah-langkah, langkah 1 diawali dengan membuat instrumen, tentukan tempat uji coba, kemudian menentukan jumlah responden untuk uji coba, kemudian tentukan r-tabel, langkah 2 melakukan uji coba kepada responden, langkah 3 tabulasikan data ke

excel, hitung dengan bantuan SPSS, bandingkan hasil r-hitung dengan r-tabel, masukkan tabulasi ke tabel akhir.

a. Analisis item *self disclosure*

Tabel 3.7 Blue Print Self Disclosure (Setelah Uji Coba)

No	Variabel independent	Indikator	Sub indikator	Pernyataan	
				+	-
1.	<i>Self Disclosure</i> (Joseph A. De Vito, 2011)	<i>Amount</i> (kuantitas/jumlah)	1. Individu mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain	1,2,3	4,5
			2. Lama waktu yang digunakan saat mengungkapkan diri	6,7	8,9,10
		<i>Valence</i> (nilai)	1. Individu dapat mengungkapkan hal-hal yang menyenangkan	11,12,13	14,15
			2. Individu memuji dirinya sendiri	16,17	18,19,20
		<i>Accuracy/Honesty</i> (ketepatan dan kejujuran)	1. Ketepatan seseorang saat melakukan pengungkapan diri	21,22,23	24,25
			2. Informasi yang diungkapkan sesuai dengan fakta yang sebenarnya	26,27	28,29,30
		<i>Intention</i> (niat/maksud)	1. Seberapa luas individu mengungkapkan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain	31,32,33*	34,35
			2. Seberapa besar kesadaran individu untuk mengendalikan informasi yang	36,37	38,39

			disampaikan, terutama terkait reaksi dari orang lain terhadap informasi tersebut		
		<i>Intimacy</i> (kedalaman)	1.Mengungkapkan informasi pribadi secara mendalam terutama yang bersifat rahasia	40,41	42,43,44*

(*) item Gugur

Berdasarkan uji validitas melalui bantuan *SPSS 20.0 for windows*, didapatkan 44 item dari skala *self disclosure* yang dinyatakan valid yaitu terdiri dari item-item sebagai berikut: **1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, dan 43.** Terdapat 2 item yang tidak valid yaitu: **33 dan 44.** Jadi, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur *Self disclosure* sebanyak 42 item.

Tabel 3.8 Blue Print Interaksi sosial (Setelah Uji Coba)

No	Variabel Dependen	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	
				+	-
1.	Interaksi Sosial (Soerjono Soekanto, 2013)	Asosiatif	1.Kerja Sama	1,2,3,4	5,6*
			2.Akomodasi	7,8	9,10,11
			3.Asimilasi	12,13	14,15
			4.Akulturasasi	16,17	18,19
		Disosiatif	1.Persaingan	20,21,22,23	24,25,26
			2.Kontravensi	27,28	29,30,31
			3.Konflik	32,33,34,35	36,37,38

(*) item Gugur

Berdasarkan uji validitas melalui bantuan *SPSS 20.0 for windows*, didapatkan 38 item dari skala interaksi sosial yang dinyatakan valid yaitu terdiri dari item-item sebagai berikut: **1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,**

15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, dan 38. Terdapat 1 item yang tidak valid yaitu: 6 jadi, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur interaksi sosial sebanyak 37 item.

2. Reliabilitas

Subhaktiyasa, (2024 p. 5604) reliabilitas dalam penelitian kuantitatif merujuk pada konsistensi dan kestabilan hasil yang diperoleh dari suatu instrumen yang ketika digunakan dalam kondisi yang serupa di waktu yang berbeda. Sebuah instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang sama atau yang sangat mirip jika digunakan untuk mengukur hal yang sama dalam kondisi serupa.

Beberapa uji reliabilitas suatu instrumen yang bisa digunakan antara lain *test-retest*, *ekuivalen*, dan *internal consistency*. *Internal consistency* sendiri memiliki beberapa teknik uji yang berbeda. Teknik uji reliabilitas *internal consistency* terdiri dari uji split half, KR 20, KR 21, dan alfa Cronbach. Namun, setiap uji memiliki kriteria instrumen seperti apa yang bisa diuji dengan teknik tersebut (Yusup, 2018).

Beberapa batasan nilai reliabilitas menurut Devellis dalam Saifuddin (2020) yaitu:

- a. Tidak dapat diterima jika di bawah 0,60
- b. Diterima tapi kurang memuaskan jika antara 0,60-0,65
- c. Diterima secara minimal jika antara 0,65-0,70
- d. Dapat diterima jika antara 0,70-0,80

e. Sangat baik jika antara 0,80-0,90

f. Jauh di atas 0,90 sebaiknya skala yang disusun diperpendek

Cara mudah dengan menggunakan bantuan program dikomputer dengan bantuan *spss 20.0 for windows*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi *20.0 for windows*. Berikut hasil uji *reliabilitas* pada skala *self-disclosure*.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self-disclosure*

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.919	44

Berdasarkan batasan tersebut, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh untuk skala *self-disclosure* yaitu sebesar 0.919 termasuk dalam skala yang disusun diperpendek.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa skor koefisien skala *self-disclosure* sebesar $r = 0,919$. Skor koefisien skala *self-disclosure* sebesar $r = 0,919$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala *self-disclosure* dapat diterima sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Skala Interaksi Sosial

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.874	38

Berdasarkan batasan tersebut, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh untuk skala interaksi sosial yaitu sebesar 0,874 termasuk dalam skala yang sangat baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa skor koefisien skala interaksi sosial sebesar $r = 0,874$. Skor koefisien skala interaksi sosial sebesar $r = 0,874$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala interaksi sosial dapat diterima sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

E. Teknik Analisis Data

Data penelitian kuantitatif yang telah dikumpulkan melalui kegiatan lapangan pada dasarnya masih berupa data mentah. Untuk dapat menggunakan data sebagai landasan empiris dalam menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan rangkaian kegiatan proses pengolahan dan penyajian data, melakukan berbagai perhitungan untuk mendeskripsikan data, dan melakukan analisis untuk menguji hipotesis (Sofwatillah et. al, 2024, p. 80).

Metode analisis data kuantitatif adalah metode komputasi dan statistik yang berfokus pada analisis statistik, metematik, numerik dari kumpulan data. Maka ketika peneliti menggunakan metode tersebut pasti akan dapat diukur dan dinumerikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Deskriptif yang merupakan metode yang membantu dalam menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data dengan cara yang konstruktif. Metode ini terdiri dari mean, median, frekuensi, mode, range, standar deviasi, dan skewness (Sofwatillah. et. al., 2024, p. 80).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata skor (mean) menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{n}$$

Ket:

f_i = Frekuensi ke - i

X_i = data ke -i

$\sum (f_i \cdot X_i)$ = Jumlah f_i dikali x_i

N = Total Frekuensi

2. Menghitung standar deviasi data tunggal dengan menggunakan rumus berikut:

$$S = \sqrt{\sum f_i \frac{(x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

Ket:

S = Standar deviasi

X_i = Nilai tengah

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

f_i = frekuensi

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan yaitu uji shapiro wilk merupakan metode statistik yang dirancang untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal.

Uji ini sangat efektif untuk sampel kecil ($n < 50$ data). Hasil uji shapiro wilk dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α), biasanya 0,05:

- a. Jika $p > 0,05$, Hipotesis nol (data berdistribusi normal) diterima.
- b. Jika $p < 0,05$, hipotesis nol ditolak (data tidak berdistribusi normal)

4. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan langkah penting dalam penelitian korelasi untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel. Tujuan uji linearitas adalah untuk menentukan hubungan antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y) bersifat linear, memastikan bahwa asumsi dasar untuk analisis regresi atau korelasi terpenuhi. Untuk lebih mendalamnya digunakan program spss (Statistika, 2023).

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis korelasi menggunakan rumus dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- Hipotesis nol (H_0): (tidak ada hubungan *self disclosure* dengan interaksi sosial peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Lima Puluh Kota)
- Hipotesis alternatif (H_a): (ada hubungan *self disclosure* dengan interaksi sosial peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Lima Puluh Kota)

Rumus menghitung koefisien Korelasi Pearson (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

n = Jumlah responden atau sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

ΣY = Jumlah skor variabel Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor variabel X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor variabel Y

$(\Sigma X)^2$ = Kuadrat jumlah skor variabel X

$(\Sigma Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor variabel Y

